

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mantan Menteri Kesehatan RI, Prof. Dr. dr. Nila F. Moeloek, Sp.M (K) dalam sambutannya pada acara Rapat Kerja Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 di Pontianak menyatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam kemajuan suatu negara. Negara yang kuat memerlukan generasi yang berkualitas. Hadirnya generasi yang berkualitas bergantung dari kesehatan masyarakatnya. Menyadari begitu pentingnya kesehatan, semua negara anggota WHO, termasuk Indonesia berkomitmen mencapai *Universal Health Coverage* (UHC). UHC bertujuan agar semua masyarakat memiliki akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas tanpa harus menghadapi hambatan keuangan.

Upaya pemerintah Indonesia untuk mewujudkan program UHC yaitu telah diselenggarakannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sejak 1 Januari 2014. Program JKN diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Program JKN merupakan gabungan dari berbagai jaminan kesehatan yang telah dijalankan sebelumnya.

Jumlah peserta JKN hingga bulan November 2021 sudah mencapai 229,51 juta jiwa dan diperkirakan bisa mencapai 235,68 juta sampai akhir tahun 2021 dengan tingkat cakupan sebesar 86,02% terhadap total jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021. Semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadi peserta BPJS Kesehatan telah mengubah pola pembayaran pasien yang semula melakukan pembayaran tunai menjadi pembayaran dengan jaminan pihak ketiga yaitu BPJS Kesehatan. Hal ini menyebabkan jumlah piutang rumah sakit semakin meningkat setiap tahun.

Pusat Mata Nasional Rumah Sakit (PMN RS) Mata Cicendo ditetapkan menjadi salah satu rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK - BLU) sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 276/KMK.05/2007 tanggal 21 Juni 2007 dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 756/Men.Kes/SK/VI/2007 tanggal 26 Juni 2007. Perubahan status rumah sakit menjadi PPK - BLU bertujuan agar rumah sakit bisa memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, efektif dan efisien kepada masyarakat serta pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel berupa keleluasaan penerapan praktek bisnis yang sehat yang dikelola secara efisien, efektif dan ekonomis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat tanpa mengutamakan mencari keuntungan.

Besarnya jumlah pasien dengan jaminan pihak ketiga yang mendapat pelayanan kesehatan di PMN RS Mata Cicendo membuat penerimaan rumah sakit yang bersumber dari piutang lebih besar dibandingkan pembayaran

tunai. Penerimaan melalui piutang harus dimaksimalkan dengan harapan akan terjadi pembayaran yang penuh terhadap semua pelayanan tanpa ada kegagalan dalam penagihan atau telat pembayaran. Kegagalan pengelolaan piutang di rumah sakit akan mengakibatkan terganggunya *cash flow* dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan operasional rumah sakit.

Berikut adalah data piutang tak tertagih di PMN RS Mata Cicendo dalam 3 tahun terakhir, yaitu:

Tabel 1.1 Data Piutang Tak Tertagih PMN RS Mata Cicendo Tahun 2018 - 2020

PIUTANG TAK TERTAGIH				
Tahun	Piutang Perusahaan	Piutang Jamkesda	Piutang Perorangan	Total
2018	205.844.875	246.403.648	559.349.050	1.011.597.573
2019	233.975.175	46.245.900	654.452.700	934.673.775
2020	194.607.775	6.771.000	683.407.650	884.786.425

Sumber : Laporan Piutang, Instalasi Verifikasi dan Penjaminan Klaim PMN RS Mata Cicendo

Dari data tersebut, sumber piutang tak tertagih di PMN RS Mata Cicendo Bandung bersumber dari piutang perusahaan, piutang Jamkesda dan piutang perorangan. Piutang JKN ternyata masuk kedalam piutang lancar. Jumlah piutang tak tertagih di PMN RS Mata Cicendo dari tahun 2018 sampai tahun 2020 jumlahnya menurun namun sumber utama piutang tak tertagih yaitu dari piutang perorangan jumlahnya meningkat setiap tahun. Piutang perorangan memiliki risiko tidak terbayarkan lebih besar karena umumnya merupakan masyarakat yang tidak mampu dan belum terdaftar peserta BPJS Kesehatan atau Jamkesda.

Piutang BLU yang tidak terselesaikan setelah dilakukan penagihan maksimal, maka BLU akan menyerahkan pengurusan penagihan tersebut kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum. Selanjutnya PUPN akan mengurus penagihan piutang BLU tersebut sampai lunas, selesai atau optimal dan dinyatakan sebagai Piutang Negara Sementara Belum Dapat Ditagih (PSBDT). Piutang yang dinyatakan sebagai PSBDT akan dihapus secara bersyarat oleh PUPN dengan menerbitkan surat keputusan penghapusan. Penghapusan ini menghapuskan piutang BLU dari pembukuan BLU namun tidak menghapuskan hak tagih negara.

Namun saat ini telah berlaku Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 163/PMK.06/2020 tentang Pengelolaan Piutang Negara pada Kementerian/Lembaga (K/L), Bendahara Umum Negara (BUN) dan Pengurusan Sederhana oleh Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN), piutang negara dengan kategori macet di bawah Rp8.000.000,00 (delapan juta rupiah) dan tidak ada barang jaminan maka tidak dapat diserahkan pengurusannya kepada PUPN. K/L memiliki kewenangan untuk mengelola sendiri piutang tak tertagih.

Hal tersebut membuat PMN RS Mata Cicendo harus proaktif melakukan penagihan piutang secara maksimal antara lain dengan cara dokumen pasien harus lengkap, adanya sistem informasi yang handal untuk pencatatan transaksi piutang, surat tagihan dibuat dengan tepat dan akurat dan

tagihan yang telah dikirim wajib untuk dimonitor dan dilakukan tindak lanjut penagihan dengan target waktu sampai pembayaran terealisasi.

Berdasarkan PMK No 202/PMK.05/2022 tentang Pedoman Pengelolaan BLU, untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional BLU, dilakukan pengawasan intern yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI). SPI melakukan pengendalian internal pada pengelolaan piutang di PMN RS Mata Cicendo. Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengendalian internal atas piutang usaha sangatlah mempengaruhi perputaran piutang. Pengendalian internal yang efektif dan efisien diharapkan dapat meminimalisir piutang tak tertagih di PMN RS Mata Cicendo. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat sumber pembiayaan PMN RS Mata Cicendo tidak sepenuhnya diberikan dari pemerintah karena PMN RS Mata Cicendo telah berstatus PPK - BLU sehingga harus mampu untuk membiayai kegiatan operasional secara mandiri.

Berdasarkan beberapa fakta dan permasalahan di atas maka penulis menyusun skripsi dengan judul “ **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN PIUTANG TAK TERTAGIH DI RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Jumlah piutang rumah sakit semakin meningkat setiap tahun karena terjadi perubahan pola pembiayaan pasien yang semula melakukan pembayaran tunai menjadi pembayaran dengan jaminan pihak ketiga (piutang).
2. Adanya tantangan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sebagai imbas dari ditetapkannya PMN RS Mata Cicendo sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan PPK BLU.
3. Dibutuhkan pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan piutang tak tertagih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem pengendalian internal pengelolaan piutang tak tertagih yang sudah dijalankan di PMN RS Mata Cicendo.
- b. Bagaimana sistem pengendalian internal yang tepat untuk pengelolaan piutang tak tertagih di PMN RS Mata Cicendo.
- c. Analisis sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan piutang tak tertagih di PMN RS Mata Cicendo.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Maksud Penelitian

Dari masalah yang telah diidentifikasi, maksud dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan sistem pengendalian internal pengelolaan piutang tak tertagih yang sudah dijalankan di PMN RS Mata Cicendo.
- b. Mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan bagaimana sistem pengendalian internal yang tepat untuk pengelolaan piutang tak tertagih di PMN RS Mata Cicendo.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pengelolaan piutang tak tertagih di PMN Rumah Sakit Mata Cicendo sudah dilaksanakan dengan efektif.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, diantaranya :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengendalian internal pada pengelolaan piutang tak tertagih.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai pembanding dalam penelitian – penelitian lebih lanjut yang sejenis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak rumah sakit mengenai informasi sistem pengendalian internal. Sehingga dalam pengambilan keputusan di masa mendatang pengelolaan piutang tak tertagih dapat berjalan dengan lebih baik.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dengan praktik di lapangan

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Landasan Teori

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum yang dimaksud piutang adalah jumlah uang yang menjadi hak pemerintah atau kewajiban pihak lain kepada pemerintah sebagai akibat penyerahan uang, barang dan atau jasa oleh pemerintah atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Rudianto (2018:98) pengertian piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa

piutang merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas penyerahan barang atau jasa secara kredit.

Dalam melakukan penjualan secara kredit, perusahaan perlu mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi antara lain timbulnya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih akan berpengaruh pada laba operasional, dimana semakin besar biaya yang disishkan maka semakin sedikit laba yang didapat.

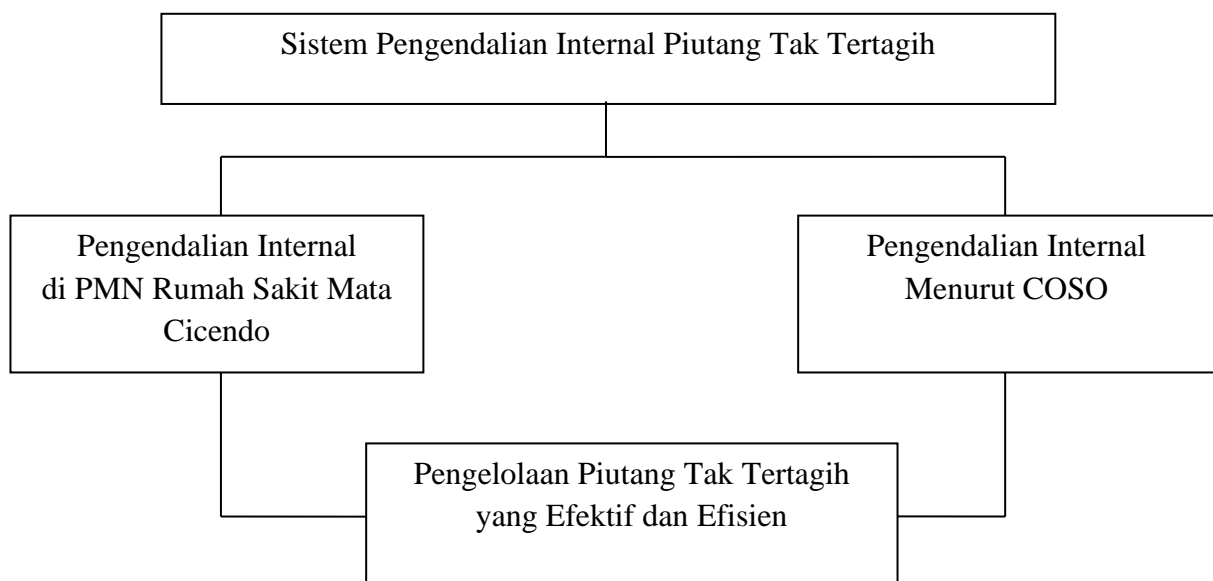
Untuk meminimalisir piutang tak tertagih maka diperlukan pengendalian internal yang efektif terhadap pengelolaan piutang. Menurut Hery (2019:132) pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan sebuah kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, serta ketaatan pada hukum dan peraturan.

Pada tahun 2013, COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commision*) menerbitkan *Internal Control Integrated Framework* yang di dalamnya disusun definisi umum untuk pengendalian internal, standar dan kriteria pengendalian internal yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian internal yang telah dijalankan perusahaan.

COSO mendefinisikan “*internal control is process, affected by entility’s board of directors, management and other personnel, designed to*

provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: (1) effectiveness and efficiency of operations, (2) realibility of Financial Reporting, (3) compliance with applicable laws and regulation. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa pengendalian internal berdasarkan konsep COSO dengan pengendalian internal yang telah dilakukan di PMN Rumah Sakit Mata Cicendo dalam pengelolaan piutang tak tertagih. Berikut adalah ilustrasi dari konsep kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu ini menjadi satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan dijadikan referensi untuk lebih baik lagi ke depannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Sumber	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Aninda Iska Pratiwi, Isharijadi, Farida Styaningrum. Tahun 2021	Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang.	Jurnal Ekobis : Ekonomi, Bisnis & Manajemen Vol 11 No 2 (2021)	1. Sistem Pengendalian Internal 2. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan barang dagang di PT Daya Surya Sejahtera sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanaannya perusahaan sudah memiliki kode etik dan struktur organisasi yang memisahkan tugas dan fungsi setiap bagian. Perusahaan sudah memiliki dokumen untuk mencatat terjadinya

					transaksi penjualan dan pembelian barang secara sistematis melalui program AKTIVISI dan selalu dilakukan pengecekan.
2.	Carolus Askikarno P. Tahun 2019	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Jurnal Ilimiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 4 No 2	1. Sistem Pengendalian Internal 2. Kualitas Laporan Keuangan	Terdapat pengaruh signifikan antara Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara simultan
3.	Adrin Nuradha Diana. Tahun 2022	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada KPRI Kokardan	Jurnal Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan Vol. 13 No 1	1.Sistem Pengendalian Internal 2. Piutang	Keadaan sistem pengendalian internal piutang kurang efektif hal ini dapat dilihat dari belum semua terlaksananya komponen COSO. Prosedur sistem pengendalian internal sudah cukup baik hal ini dilihat dari adanya pengajuan dari anggota sampai tahap monitoring ke anggota. Penilaian sistem

					pengendalian internal kurang efektif hal ini dilihat dari tidak adanya pemisahan fungsi piutang dan tidak dilakukannya rotasi jabatan, laporan potongan Tukin tidak disampaikan kepada anggota dan piutang ragu-ragu tidak diperiksa.
4.	Aprilia Puspasari, Asep Dony Suhendra dan Endang Kusnaeni, tahun 2019	Pengendalian Internal Piutang Pada PT Saurindotex Mandiri Bekasi	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 29-43.	Pengendalian Internal Pada Piutang	Pengendalian internal atas piutang pada PT. Saurindotex Mandiri sudah cukup baik, salah satunya dengan cara aktivitas penjualan kredit hanya dilakukan dengan beberapa pelanggan saja yang sudah dikenal baik oleh perusahaan. Didukung dengan melakukan file dokumen-dokumen dalam setiap penjualan kredit disimpan dengan baik dan rapi sesuai nomor urut cetak pada setiap dokumen.

5.	Nopiawati dan Ravika Permata Hati, tahun 2018	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada Badan Usaha Bandar Udara Hang Nadim Batam	Measurement Jurnal Akuntansi Vol.12 No. 1 : 103 - 110 Juni 2018	Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kerugian Piutang Tak Tertagih	Sistem pengendalian internal piutang sudah berjalan dengan baik walaupun masih adanya piutang tak tertagih yang disebabkan oleh beberapa hal.
----	---	--	---	--	---

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian penulis adalah di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung bertempat di Jl. Cicendo No 4 Bandung.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022.